

PEMBIASAAN MEMBACA NADHAM ALFIYAH IBNU MALIK DI SEKOLAH FORMAL

Danial Dwi Purwoko ^{1*}

¹ Madrasah Aliyah Nurul Islam Sawaran lor Lumajang, Indonesia

*Corresponding author: danialpurwoko65@gmail.com

Abstrak:

Metode dalam pendidikan merupakan sebuah strategi yang dilakukan untuk mencapai target dan tujuan pendidikan, salah satunya adalah metode pembiasaan, metode ini merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk terbiasa melakukan suatu hal secara berulang – ulang atau rutin setiap hari, hal ini juga dilakukan oleh MA Nurul Islam Barat Padang yang menjadikan metode pembiasaan sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menariknya metode pembiasaan yang digunakan yakni pembiasaan membaca nadhom alfiyah sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *descriptive qualitative*, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan tujuan penelitian yakni tinjauan secara umum tentang penerapan metode pembiasaan membaca nadhom alfiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan hasil penelitian yang dilakukan di MA Nurul Islam Barat Padang pelaksanaan metode pembiasaan ini sangat berpengaruh meskipun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadi bagian dalam penerapan metode pelaksanaan membaca nadhom alfiyah ini.

Kata kunci: metode pembiasaan , motivasi belajar siswa

Pendahuluan

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan kemenag yang tentunya sangat menekankan ajaran -ajaran agama Islam dalam pembelajaran formal ataupun nonformal, pembelajaran di madrasah tentunya di lakukan dengan menggunakan berbagai macam metode pendidikan yang di sesuaikan dengan kondisi lembaga dan sumber daya siswa.

Metode dalam dunia pendidikan merupakan sebuah strategi yang harus di lakukan untuk mencapai target dan tujuan pendidikan itu sendiri, masing - masing mempunyai metode tersendiri untuk mencapai visi dan misinya. Metode Pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara rutin dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi terbiasa. Artinya metode ini merupakan cara mendidik siswa dengan penanaman proses kebiasaan.¹

Pembiasaan terhadap siswa sangatlah berguna untuk membentuk kepribadian siswa dan juga semangat siswa dalam pembelajaran, selain itu peran guru dalam kegiatan pembiasaan tentu sangat berpengaruh. Dalam pembiasaan guru bukan hanya sebagai pendamping tetapi juga sebagai contoh utama dalam melaksanakan pembiasaan di sekolah atau madrasah.

Irma Dahlia , R. Gunawan Sudarmanto dan Pargito dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa metode pembiasaan adalah cara terbaik dalam membentuk semangat dan kedisiplinan siswa madrasah khususnya dalam pembelajaran.²

Dalam hal ini penelitian di lakukan di MA Nurul Islam Barat kec. Padang dengan melakukan pembiasaan membaca Nadhom Alfiyah sebagai salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal informasi terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca nadhom alfiyah, pertama mencari informasi sejak kapan pembiasaan di lakukan. kedua, faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembiasaan, ketiga bagaimana cara

¹ Sapendi Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini," *At-Turats* 9, no. 2 (2015): 17.

² Pargito Irma Dahlia, R. Gunawan Sudarmanto, "Optimalisasi Pendidikan Karakter Dengan Metode Pembiasaan," *media.neliti.com*(2014): 7

pandangan guru terhadap hasil Kegiatan pembiasaan . Dengan tujuan penelitian yang ingin di capai untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pembiasaan membaca nadhom terhadap semangat dan disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.³

Yang menarik di lembaga ini bukan bernaung di bawah pondok pesantren melainkan sekolah madrasah umum yang bernaung di bawah yayasan pendidikan dan siswa dengan berbagai macam kondisi sosial yang berbeda – beda dan tidak ada bekal ilmu keagamaan yang lebih seperti layaknya siswa di naungan pondok pesantren. Namun penggunaan metode pembiasaan sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membaca Nadhom alfiyah sebelum kegiatan belajar dilakukan tentu menjadi hal yang menarik untuk di teliti.

Metode pembiasaan ini dilakukan dengan beberapa hal yang mengharuskan pihak madrasah melakukan pembiasaan di antaranya adalah masalah semangat belajar siswa yang masih sangat rendah, dengan hal tersebut madrasah menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan sebagai salah satu cara/ metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar benar menjadi permasalahan di MA Nurul Islam barat padang ini terkait dengan motivasi belajar siswa yang masih sangat kurang, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai rencana yang sudah disusun.

Masalah terkait motivasi belajar yang rendah menjadi sebuah keresahan dari pihak lembaga MA Nurul Islam barat karena dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah berpengaruh dimulai dengan ketidakdisiplinan siswa, tidak terlaksananya program lembaga sampai ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas sehingga menjadi penghambat yang menjadi keresahan guru dan kepala madrasah.

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis memilih judul “Penerapan Metode Pembiasaan Membaca Nadhom Alfiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Fokus penelitian yakni 1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan semangat dan disiplin siswa dalam kegiatan

³ Observasi, *Preliminary Research* (Lumajang, 2021).

sekolah. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Nadhom Alfiyah.

Yang menjadi penting untuk di baca dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan yang di lakukan oleh lembaga pendidikan, seperti yang di jelaskan oleh beberapa peneliti berikut.

Ratih Rusmayanti dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban” mengatakan bahwa Hasil Penelitian tentang metode pembiasaan : 1. Penggunaan metode pembiasaan yang diberikan dengan cara membiasakan diri secara terus menerus sehingga dapat mengubah dan mengurangi perilaku yang berlebihan dan meningkatkan semangat. 2. Proses pelaksanaan kegiatan metode pembiasaan yang bersifat fleksibel secara kegiatan Rutin terjadwal dengan dilakukan setiap hari.⁴

Dari perbedaan itu bisa dijadikan penguat bahwa penelitian ini sangatlah penting untuk dibaca dan dijadikan sebagai referensi dalam pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan dan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah ataupun di sekolah umum lainnya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang di lakukan ratih rusmayanti yaitu sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengangkat metode pembiasaan sebagai variabel penelitian dan kesamaan objek penelitian yakni siswa di sekolah. Sedangkan Perbedaan penelitian terletak pada variabel 2 penelitian yang dilakukan ratih rusmayanti dengan menambahkan variabel 2 meningkatkan perilaku moral.

Ulin Nailatul Mukaromah dalam jurnalnya yang berjudul “Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pematang” dalam penelitiannya mendeskripsikan hasil penelitian yang telah, bahwa : metode pembiasaan merupakan suatu yang mengulangi perbuatan tertentu secara berkelanjutan dan konsisten untuk dikuasi dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, dalam hal

⁴ Ratih Rusmayanti and Elisabeth Cristiana, “Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban,” *Bk Unesa* Vol 4, no. 1 (2013): 334, <http://ejournal.unesa.ac.id/article/>.

ini melalui Proses kegiatan keagamaan pada kegiatan intrakurikuler di mts nrgeri model pemalang metode pembiasaan ini dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan guru dan kepala sekolah. Jenis kegiatannya meliputi sholat berjamaah, pelafalan asmaul husna, membaca doa-doa keseharian maupun doa-doa sholat, membaca juz 'amma, membaca surat yasin serta latihan berkhotbah/pidato.⁵

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas tentang metode pembiasaan dalam kegiatan siswa di sekolah dengan objek penelitian siswa. Dengan perbedaan tidak memiliki variabel 2 sebagai fokus penelitian yang dilakukan ulin nailatul mukaromah.

Imas Jihan Syah dalam jurnal penelitian “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah “ dalam menerapkan disiplin hendaknya setiap orang tua memberikan harapan yang positif terhadap anak, memberikan motifasi dan penghargaan yang tulus melalui apresiasi terutama pada hal-hal yang positif. Karena dengan apresiasi sederhana seperti apapun mampu secara efektif membangun rasa percaya diri dan harga diri secara positif. Dalam artian penanaman kedisiplinan dengan kasih sayang. Dengan demikian, penggunaan metode pembiasaan sebagai upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan anak dalam menjalankan ibadah dapat tepat sasaran. Karena disiplin itu sendiri adalah sebagai implementasi harapan dan keinginan pendidik terhadap anak agar anak memiliki kepribadin yang bermartabat.⁶

Persamaan dalam penelitian yang di lakukan imas jihan syah yakni dengan sama meneliti tentang metode pembiasaan yang di lakukan siswa di sekolah, dengan perbedaan fokus penelitian penanaman sikap disiplin dalam melakukan ibadah secara rutin.

⁵ Ulin Nailatul Mukaromah, “Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler Di MTs Negeri Model Pemalang,” *Indonesia Journal of Educationalist* 1, no. 2 (2020): 227, <https://journal.muntahanoorinstitute.com/index.php/ije/article/view/7>.

⁶ Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengerjakan Anak Dalam Menjalankan Sholat),” *Journal Of Childhood Education* 2, no. 2 (2018): 147.

Dari beberapa persamaan di atas maka bisa memperkuat pernyataan bahwa penelitian ini penting untuk dibaca sebagai salah satu referensi dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga bisa meningkat dan bisa membantu proses pembelajaran dalam kelas dan menjadikan sumber semangat siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan di lembaga.

Landasan Teori

1. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan salah satu metode pendidikan yang begitu sering dilakukan, khususnya bagi siswa. Siswa perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

Metode pembiasaan juga bisa dikatakan sebagai salah satu cara untuk dijadikan jalan keluar dalam permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang rendah, karena dengan menjalankan metode pembiasaan secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan dan akan menjadi sumber semangat siswa karena sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan metode pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karenanya setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar, untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.

Dengan dasar tersebut, maka dalam pendidikan agama Islam senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan

sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tat nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.⁷

Nadzam Alfiyah Ibnu Malik itu adalah sebuah nadzam yang menjelaskan tentang kaidah-kaidah dan masalah-masalah ilmu nahwu dan sharaf yang dikarang oleh Syekh Abu Abdillah Muhammad Jamaluddin bin ‘Abdullah bin Malik al-Andalusi atau yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Malik.⁸

Kitab alfiyah juga mempunyai sebutan lain yakni al-Khulashah (ringkasan) karena isinya mengutip inti uraian dari al-kafiyah, dan bisa disebut alfiyah (ribuan) karena bait syairnya terdiri dari seribu baris. Kitab ini tepatnya berjumlah 1002 bait yang terdiri dari 80 bab yang dimulai dari bab kalam dan diakhiri dengan bab idghom dan setiap bab diisi oleh beberapa bait. Bab yang terpendek diisi oleh dua bait seperti bab al-Ikhtishash dan bab yang terpanjang adalah bab jama’ taksir karena diisi sebanyak 40 bait.⁹

Dari penjelasan tersebut maka bisa di katakan metode pembiasaan ini sangatlah penting dilakukan untuk membiasakan siswa akan hal baik dan positif sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Sedangkan nadhom alfiyah adalah salah satu cara untuk mempermudah pemahaman siswa serta cara mudah untuk menghafala al quran, di samping itu

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

⁸ Ninla Elmawati Falabiba, “Biografi Imam Ibnu Malik Dan Profil Nadzam Alfiyah Ibnu Malik,” *Thesis* (2019): 38.

⁹ Ibid.

juga sebagai sarana motivasi siswa karena di setiap bait alfiyah mengandung makna yang dapat memotivasi.

Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembiasaan membaca nadhom alfiyah ini dapat menjadikan salah satu cara strategi dan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memaknai kalimat pada setiap bait dalam kitab nadhom alfiyah yang sangat berkaitan dengan apa yang menjadi keresahan dalam lembaga pendidikan MA Nurul Islam barat padang lumajang yakni tentang motivasi belajar siswa yang masih kurang.

2. *Motivasi Belajar*

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁰

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut. Motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh sesuatu motif. Namun juga bisa disebabkan oleh beberapa motif. Dalam belajar, motivasi punya peranan yang penting. Dalam membicarakan macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut "motivasi ekstrinsik". Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan.¹¹

Berdasarkan dua pengertian motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tumbuh dan berkembang pada diri seseorang dengan sendiri dan juga di dorng oleh faktor lain yang berasal dari luar, motivasi belajar harus sangat penting

¹⁰ Rusma Dedi, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi," *Dinamika Pendidikan* 1, no. 2 (2006): 11.

¹¹ Muhaemin B, "Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa," *Adabiyah XIII* (2013): 51–52.

dimiliki seorang siswa untuk bisa mencapai tujuan dan hasil yang sesuai dengan harapan.

Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa sehingga bisa menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi berjalan sebagaimana yang sudah direncanakan dengan tujuan target pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang mengacu pada peraturan dalam pendidikan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

Motivasi begitu penting untuk mendorong siswa belajar, baik motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik. Seperti teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg (1966) yang dikenal dengan teori dua faktor, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene. Teori ini, dilandasi oleh faktor motivasional yaitu hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi ini mampu menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa, karena hal itu atas keinginannya sendiri tidak terpengaruh oleh faktor luar. Sedangkan faktor hygiene atau pemeliharaan yaitu faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri seseorang yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang tersebut. Dalam hal ini, motivasi ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu diantaranya kepemimpinan guru.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sehingga penelitian ini menekankan pada pengumpulan fakta dan indentifikasi data, dengan melakukan observasi, wawancara serta di perkuat oleh dokumentasi yang diambil saat melaksanakan observasi di lapangan.

Metode ini juga merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan isi dari suatu informasi atau teks yang telah didapat didapat serta dipelajari. Sedangkan .teknik .pengumpulan .data .yang

.digunakan .oleh .peneliti .adalah .observasi, .wawancara .dan .dokumentasi.

Observasi .dilakukan .dengan .mengamati .secara .langsung .keadaan .lembaga, .program .lembaga .dan .proses .pembiasaan .yang .dilakukan .oleh .guru. Untuk .proses .wawancara .digunakan .untuk .mendapatkan .informasi .dari .guru .dan .peserta .didik . .dengan .cara .menanya .pendapat .mereka .mengenai .kenyataan .yang .terjadi .pada .proses .pembiasaan .yang .ada .MA .Nurul Islam Barat Padang .khususnya. Sedangkan .dokumentasi, .digunakan .untuk .mendapatkan .informasi .dari .dikumentasi .madrasah. peneliti .juga .akan .mendokumentasikan .kegiatan-kegiatan .yang .telah .dilakukan .selama .proses .penelitian .dalam .bentuk .foto .atau .dokumentasi .lainnya.

Untuk .mendapatkan .data .yang .dibutuhkan, .peneliti .akan .membutuhkan .beberapa .teknik. Adapun .teknik .pengumpulan .data .melalui .observasi .dan .wawancara .dengan .pihak .sekolah .baik .dari .guru .maupun .siswa. Adapun .teknik .pengambilan .sampel .menggunakan .teknik .snowball .sampling. Teknik .snowball .sampling .merupakan .pengambilan .sampel .sumber .data .yang .awalnya .hanya .sedikit .lama-lama .menjadi .banyak/besar.

Sedangkan .untuk .analisis .data .yang .digunakan .adalah .analisis .data .deskriptif .kualitatif. Yaitu .pengumpulan .data .berupa .kata .bukan .angka. Data .yang .diperoleh .dalam .penelitian .ini .berupa .data .hasil .observasi .tentang .penerapan .metode .pembiasaan .membaca .nadhom .alfiyah .di .MA .Nurul Islam Barat Padang .kabupaten.Lumajang.

Metode .kualitatif .deskriptif .sangat .tepat .digunakan .dalam .penelitian .karena .data .yang .dikumpulkan .berupa .fakta .yang .di .deskripsikan .menjadi .sebuah .hasil .yang .disertai .dengan .dokumentasi .kegiatan. Sehingga .data .dan .fakta .yang .terkumpul .menghasilkan .sebuah .hasil .temuan .yang .akurat .dan .sesuai .dengan .hasil .observasi .dilapangan.

Metode .ini .juga .dapat .menjadikan .pengumpulan .data .hasil .observasi .menjadi .berkembang .dari .yang .sedikit .menjadi .banyak .karena .data .dan .fakta .hasil .observasi .di .deskripsikan .menjadi .beberapa .kalimat .yang .menjelaskan .hasil .dari .observasi .awal .sampai .observasi .tentang

pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca nadhom alfiyah sehingga dapat menjadikan hasil penelitian yang akurat dan bisa dijadikan acuan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Temuan

1. Penerapan Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi awal dengan mencari melakukan pengamatan di lapangan tentang penerapan metode pembiasaan membaca Nadhom Alfiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Islam Barat Padang dilakukan sebelum pembelajaran di mulai.



Gambar 1: kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran

Di awali dengan membaca asmaul husna, surat pendek dan di lanjutkan dengan membaca nadhom alfiyah di akhiri dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Dari hasil obeserbvasi awal kegiatan pembiasaan membaca nadhom alfiyah dilakukan dengan beberapa alasan yang menjadi poin penting , salah satunya adalah permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah sehingga menjadi evaluasi dari lembaga terhadap kelancaran pembelajaran.

Selain itu peleksanaan metode pembiasaan ini sudah berjalan selama satu tahun lamanya dan dapat dikatan berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan program kerja madrasah yang sudah di rencanakan sebelumnya melalui rapat kerja madrasah bersama

ketua yayasan dan jajaran lembaga pendidikan MA Nurul Islam Barat padang Lumajang.

Dalam pelaksanaannya seluruh siswa berkumpul di mushola dan dipimpin oleh salah satu guru untuk memulai pembiasaan dengan membaca asmaul husna, di lanjutkan dengan membaca surat – surat pendek dan membaca nadhom alfiyah secara bersamaan di akhir kegiatan di tutup dengan sholat dhuha berjamaah.

Dalam pelaksanaannya siswa mengikuti secara rutin setiap hari karena kegiatan ini menjadi sebuah pembiasaan siswa sebelum melakukan pembelajaran di kelas seperti biasanya, meski tidak selalu berjalan lancar namun kegiatan ini tetap dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh pihak madrasah yang di sepakati melalui rapat bulanan MA Nurul Islam barat padang.

Dari paparan tersebut bisa di katakan penggunaan metode pembiasaan sebelum metode pembelajaran sangat bagus di lakukan untuk menjadikan motivasi belajar siswa lebih meningkat dan penggunaan metode pembiasaan yang di lakukan di MA Nurul Islam Barat padang ini berjalan dengan baik karena siswa sangat antusias dalam melakukan pembiasaan.

Dalam hasil wawancara, Ia mengatakan:

“Penerapan metode pembiasaan ini dilakukan, Tujuan dibiasakan membaca nadhom alfiyah atau nahwu sorof siswa belajar akan ilmu ber sholawat ibnu malik karena disetiap bait yg diajarkan atau di baca mengandung tata bahasa yang dilantunkan lewat syair. Selain itu Setiap bait alfiyah mempunyai dampak untuk siswa karna setiap baitnya mengandung makna yg dpt memotivasi siswa dalam kehidupannya Dan juga memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar karena dalam melantunkan syair nadhom alfiyah selalu di dasari rasa semangat siswa.”¹²

Dengan demikian dapat di katakan metode pembiasaan ini dilaksanakan bukan hanya sebagai pembiasaan saja namun mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa baik dalam

¹² Ibu Iim Guru MA Nurul Islam Barat padang, Wawancara, lumajang, 20 Agustus 2021.

pembelajaran dan di luar pembelajaran agar lebih semangat dikarenakan setiap bait dalam alfiyah mempunyai makna yang bisa memotivasi siswa secara umum.

Senada dengan pendapat tersebut, Menurut bapak fajar :

“Penerapan pembiasaan ini bagus dilakukan karena siswa dapat memotivasi diri untuk lebih semangat belajar, meski siswa bukan berasal dari pondok pesantren namun pembiasaan membaca nadhom alfiyah sangat berkaitan dengan target pencapaian terhadap siswa yakni semangat belajar dan program tahfidzul quran yang di selenggarakan Ma nurul Islam barat padang.¹³ Sementara hasil wawancara dengan siswa – siswi Ma nurul Islam Padang barat berpendapat bahwa dengan adanya pembiasaan membaca nadhom alfiyah mereka lebih merasa semangat untuk mengikuti pembelajaran, mereka merasa mempunyai rasa tertarik untuk belajar karena hal ini belum pernah mereka terima sebelumnya meski awalnya mereka merasa kesulitan namun hal itu tidak membuat siswa – siswi menjadi malas untuk melakukan pembiasaan membaca nadhom alifiyah tersebut.”¹⁴

Dari hasil wawancara kepada guru tersebut dapat di katakan bahwa dengan adanya pembiasaan ini siswa mempunyai kegiatan yang baik dan di biasakan untuk selalu bersemangat dalam pembelajaran dan juga termotivasi, hal ini juga senada dengan pendapat siswa yang mengatakan bahwa dengan adanya pembiasaan ini mereka merasa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Sementara itu ibu hilmi selaku waka kesiswaan berpendapat :

“bahwa pelaksanaan ini metode penerepan ini di lakukan dengan penuh perjuangan dari dewan guru mengingat siswa – siswi bukan berasal dari kalangan pondok pesantren sehingga masih asing dengan nadhom alfiyah, namun akhirnya menjadi biasa dilakukan siswa, meski dengan berbagai macam faktor yang menghambat seperti

¹³ Pak fajar, waka Kurikulum Ma nurul Islam padan,Wawancara, lumajang, 1 september 2021

¹⁴ Siswa-siswi Ma nurul Islam padang,Wawancara, lumajang, 25 agustus 2021

adanya salah satu siswa yang malas dan memprovokasi, siswa bukan berasal dari pondok pesantren, aktifitas lembaga yang masih belum kondusif karena pandemi dan dukungan orang tua yang masih minim terhadap kegiatan anak di sekolah. Namun disisi lain faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembiasaan ini cukup bisa mengimbangi, „mulai dari semangat dewan guru yang selalu mendampingi siswa dalam penerapan pembiasaan, dukungan dari yayasan terhadap penerapan metode pembiasaan ini, hingga warga sekitar lembaga yang memberikan dukungan terhadap pembiasaan yang baik ini”.¹⁵

Bisa artikan bahwa kegiatan pembiasaan ini sangat membantu guru dalam memotivasi siswa dalam belajar, meskipun kondisi siswa bukan berasal dari pondok pesantren namun tetap antusias dalam melaksanakan pembiasaan ini, tetapi pelaksanaan juga belum sepenuhnya kondusif dikarenakan pandemi yang menjadikan kegiatan terbatas dan jelas tidak kondusif.

Selanjutnya permasalahan rasa malas dan faktor lainnya yang menjadi penghambat kegiatan ini berlangsung sehingga tidak bisa mencapai target yakni meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas dan kegiatan kegiatan lain diluar kelas yang dilaksanakan madrasah MA Nurul Islam Barat Padang.

2. *Faktor Pendukung Dan Penghambat*

Dalam pelaksanaan metode pembiasaan yang di lakukan di MA Nurul Islam Barat Padang menemukan hasil bahawa kegiatan ini tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar terus menerus namun ada banyak faktor yang menjadi pengahambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Hal ini juga di ungkapkan oleh salah satu guru yang bertanggungjawab mendampingi kegiatan tersebut.¹⁶

Ia mengatakan bahwa :

¹⁵ Ibu hilmi waka kesiswaan Ma Nurul Islam padang,Wawancara, lumajang, 30 agustus 2021

¹⁶ Ibu zubaidah, Guru Ma Nurul Islam Barat Padang,Wawancara, Lumajang ,31 agustus 2021

“kegiatan ini sebenarnya berjalan dengan baik namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini karena dalam setiap harinya selalu banyak faktor yang tidak terduga dan menjadi penghambat dalam pelekasaannya, sehingga kegiatan pembiasaan ini terkadang tidak berjalan dengan sesuai yang telah di programkan oleh lembaga pendidikan MA Nurul Islam Barat padang lumajang.”

Adapun Faktor pendukung sebagai berikut:

1. Guru yang selalu mendampingi dalam kegiatan pembiasaan
2. Wali murid yang mendukung semua kegiatan madrasah
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
4. Lingkungan yang kondusif

Faktor penghambat :

1. Ketidakefektifan pembelajaran akibat pandemi yang mengubah mode belajar
2. Rasa malas dari beberapa siswa sehingga di ikuti siswa yang lain.
3. Kurangnya kontrol terhadap siswa ketika pembelajaran jarak jauh
4. Kurangnya disiplin terhadap waktu

Dikatakan juga bahwa “beberapa faktor diatas memang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ini namun ada beberapa faktor yang pengaruhnya tidak besar sehingga masih bisa diatasi oleh dewan guru dan kepala madrasah yang menjadi pendamping dalam kegiatan pembiasaan ini.”

Dengan demikian sesuai hasil dokumentasi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode pembiasaan ini dapat berjalan namun dengan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya, namun juga terdapat faktor pendukung yang bisa membuat metode pembiasaan ini berlangsung.¹⁷

¹⁷ Ibu hilmi,Waka kesiswaan Ma Nurul Islam Padang,Wawancara , Lumajang, 31 agustus 2021

Hal tersebut sejalan dengan yang di ungkapkan oleh kepala madrasah MA Nurul Islam bahwa benar dalam pelaksanaan pembiasaan ini tidak berjalan dengan lurus – lurus saja karena ada faktor yang menjadi penghambat sehingga pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini terkendala meskipun tidak dalam jangka waktu yang dekat dan bersamaan.

Kegiatan pembiasaan membaca nadhom ini berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah di rencanakan dan siswa juga sudah terbiasa dengan pembiasaan membaca nadhom alfiyah di dukung dengan sarana dan prasana yang baik. Namun tidak semua berjalan dengan baik karena ada faktor yang menghambat kegiatan berlangsung baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Sehingga penerapan pembiasaan ini tidak maksimal meskipun hasil tetap bisa terlihat dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Diskusi Hasil

1. Penerapan Metode Pembiasaan

Menurut Ulin Nailatul Mukaromah metode pembiasaan merupakan suatu yang mengulangi perbuatan tertentu secara berkelanjutan dan konsisten untuk dikuasi dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, dan dapat menumbuhkan motivasi siswa, kegiatan pembiasaan di MA Nurul Islam Barat Padang adalah membaca nadhom alfiyah, kegiatan tersebut adalah salah satu pembiasaan untuk siswa dengan tujuan memotivasi siswa untuk selalu bersemangat yang di laksanakan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dilakukan dan yang diawali dengan membaca asmaul husna dan pembacaan surat surat pendek dalam juz 30, dan di akhiri membaca nadhom alfiyah dan sholat dhuha berjamaah, kegiatan pembiasaan ini dilakukan setiap hari dalam hari efektif madrasah sesuai dengan keputusan menteri agama nomor 183 yang tertuang dalam dokumen kurikulum.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan guru yang menjadi wakil kepala

bidang kesiswaan MA Nurul Islam barat padang lumajang, yang menyatakan bahwa pelaksanaan berjalan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bu hilmi selaku waka kesiswaan di Ma nurul Islam Barat Padang, mengatakan bahwa kegiatan ini sangat baik karena dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran formal serta bisa memotivasi siswa untuk bersemangat mengikuti pembelajaran serta dapat memahami makna dalam nadhom alfiyah Ibnu Malik.

Kegiatan pembiasaan ini bukan hanya di lakukan sekadar kegiatan pembiasaan namun ada target dan tujuan terhadap siswa salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dan di sisi lain untuk memudahkan siswa dalam menghafal al quran yang di selenggarakan oleh madrasah.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa metode pembiasaan ini sangat baik di terapkan dan sangat membantu guru dalam mendidik siswa, karena target akhir dari metode pembiasaan ini mempermudah siswa dalam melakukan hafalan dan juga meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam hal ini hal pokok yang dapat di uraikan secara garis besar kegiatan pembiasaan di MA Nurul Islam Barat Padang, pertama metode pembiasaan yang dilakukan sangat efektif karena tidak mengganggu pembelajaran, kedua metode ini dapat mempermudah siswa dalam melakukan hafalan dan dapat memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan faktor pendukung dan penghambat adalah hal yang sangat berpengaruh untuk bisa mencapai tujuan tertentu, dapat di artikan kedua faktor dapat di pastikan ada. Faktor pendukung tentu bisa menjadi penjelas bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan meskipun faktor penghambat juga tidak dapat dihindarkan meskipun bisa teratasi dalam pelaksanaannya.

Sesuai hasil observasi di lapangan faktor pendukung kegiatan pembiasaan ini adalah Guru yang selalu mendampingi dalam kegiatan pembiasaan, Wali murid yang mendukung semua

kegiatan madrasah, Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Dan Lingkungan yang kondusif, sedangkan faktor penghambat dari penerapan metode pembiasaan ini adalah Ketidakefektifan pembelajaran akibat pandemi yang mengubah moda belajar, Rasa malas dari beberapa siswa sehingga di ikuti siswa yang lain., Kurangnya kontrol terhadap siswa ketika pembelajaran jarak jauh, Kurangnya disiplin terhadap waktu.

Hal ini dapat di perkuat dengan hasil tanya jawab dengan guru Ma Nurul Islam Barat Padang yang mengatakan “ faktor pendukung itu pasti ada sebagai kekuatan utama dalam penerapan kegiatan pembiasaan, semisal adanya pendampingan dari dewan guru, dukungan dari wali murid , dan sarana dan prasana yang menunjang penerapan kegiatan pembiasaan ini. Namun faktor penghambat juga tidak bisa dihindari seperti ketidakefektifan pembelajaran di masa pandem, pergantian metode belajar dari tatap muka menjadi online atau daring, dan rasa malas beberapa siswa mengikuti sehingga mempengaruhi siswa lain, dan juga kurangnya disiplin waktu.¹⁸

Dari keterangan tersebut bisa dikatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh dan pasti ada dalam kegiatan penerapan metode pembiasaan.meskipun bisa diatasi oleh guru pendamping maupun yang lain.

Dalam hal ini harapannya kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan dengan baik dapat menjadikan suatu lompatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dapat berjalan dengan sesuai harapan awal.

Selain itu kegiatan ini diharapkan menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan termasuk dalam pembelajaran dalam kelas yang menjadi poin khusus yang menjadi target pencapaian utama dalam penerapan metode pembiasaan membaca nadhom alfiyah.

¹⁸ Bu hilmi waka kesiswaan ma nurul islam barat padang, wawancara , Barat, Padang, 31 Agustus 2021

Dengan demikian harapan dari penerapan metode pembiasaan membaca nadhom alfiyah ini tercapai dengan baik yakni menjadikan siswa siswi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas ataupun diluar kelas sesuai dengan target pencapaian dari penerapan metode ini.

Kesimpulan

1. Penerapan Metode Pembiasaan Membaca Nadhom Alfiyah

Berdasar dari hasil Pembahasan dapat di simpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan yang di lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah membaca nadhom alfiyah yang di lakukan sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung yang di ikuti siswa di awali dengan membaca asmaul husna, surat pendek atau juz amma, membaca nadhom alfiyah dan di akhiri dengan sholat dhuha berjamaah dengan arahan dari guru pendamping yang bertugas, pendampingan guru di sini adalah sebagai faktor pendukung kegiatan ini agar berjalan sesuai dengan harapan guna mencapai target dan tujuan yang sudah di tentukan, disamping itu juga sebagai salah satu pengawasan terhadap siswa agar tetap kondusif dalam mengikuti kegiatan pembiasaan.

Pemilihan membaca nadhom alfiyah dalam penerapan metode pembiasaan ini juga beralasan, selain sebagai sarana mempermudah siswa dalam menghafal Al Qur'an juga sebagai salah satu sarana meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam bait nadhom alfiyah mengandung makna yang bisa memotivasi siswa dalam kehidupan dan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Kegiatan ini juga di lakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran sehingga bisa di katakan metode ini sangat efektif di terapkan sebagai sarana memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu cara jitu dalam mengatasi masalah motivasi belajar siswa di MA Nurul Islam barat Padang yang masih tergolong rendah dan perlu di perbaiki dengan menggunakan strategi khusus untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. *Faktor pendukung dan faktor penghambat*

Dari hasil pembahasan temuan di lapangan dapat di simpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah di susun tentunya hal tersebut bisa terlaksana karena faktor pendukung yang sangat berpengaruh seperti adanya pendampingan dari dewan guru, wali murid yang ikut mendukung penerapan metode ini serta sarana dan prasana yang memadai sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

Namun, di lain sisi dalam pelaksanaan penerapan metode pembiasaan ini terdapat faktor penghambat yang sedikit menjadi penghambat terlaksananya kegiatan ini, mulai dari perubahan sistem belajar tatap muka menjadi online atau daring, salah satu siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan sehingga di ikuti siswa lain, kurangnya kesadaran akan disiplin waktu.

Namun kegiatan tersebut tetap berjalan meski terdapat penghambat dalam pelaksanaannya bukan berarti menjadikan masalah untuk berhenti melakukan kebiasaan baik ini dengan tujuan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sehingga bisa menjadikan proses pembelajaran dalam kelas ataupun diluar kelas berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang sudah tertuang dalam program kerja madrasah.

Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan pembiasaan ini yang tentunya menjadi pandangan khusus dewan guru dalam mensukseskan pelaksanaan metode pembiasaan membaca nadhom alfiyah di MA Nurul Islam barat padang Lumajang.

Daftar Pustaka

- B, Muhaemin. “Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.” *Adabiyah XIII* (2013): 47–54.
- Dedi, Rusma. “Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.” *Dinamika Pendidikan* 1, no. 2 (2006): 10–35.
- Irma Dahlia, R. Gunawan Sudarmanto, Pargito. “Optimalisasi Pendidikan Karakter Dengan Metode Pembiasaan.” *Journal article* (2014): 1–15.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mukaromah, Ulin Nailatul. “Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler Di MTs Negeri Model Pemalang.” *Indonesia Journal of Educationalist* 1, no. 2 (2020): 227–236. <https://journal.muntahanoorinstitute.com/index.php/ije/article/view/7>.
- Ninla Elmawati Falabiba. “Biografi Imam Ibnu Malik Dan Profil Nadzam Alfiah Ibnu Malik.” *thesis* (2019): 38.
- Rusmayanti, Ratih, and Elisabeth Cristiana. “Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban.” *Bk Unesa Vol 4*, no. 1 (2013): 334. <http://ejournal.unesa.ac.id/article>.
- Sapendi, Sapendi. “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini.” *At-Turats* 9, no. 2 (2015): 17.

Syah, Imas Jihan. “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengerjakan Anak Dalam Menjalankan Sholat).” *Journal Of Childhood Education* 2, no. 2 (2018): 147–175.

Observasi. Lumajang, 2021.